

ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS PADA NY. M DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN NURASIAH MS KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA

Mahdalena¹, Rosyita^{*2}, Irnawati³, Jasmianti⁴
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Aceh

* Corresponding Author: rosyitaalibasyah81@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20 Juni 2025

Revised : 24 Juni 2025

Accepted : 28 Juni 2025

Available online : 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Masa nifas, asuhan, kebidanan.

Keywords:

Postpartum period, care, midwifery.

ABSTRAK

Komplikasi yang terjadi pada masa nifas menjadi salah satu penyebab utama tingginya AKI di Indonesia. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satunya pelayanan kesehatan pada masa nifas. Asuhan kebidanan ini bertujuan untuk memberikan asuhan pada masa nifas di Praktik Mandiri Bidan Nurasiah MS Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan menurut Varney. Jenis penelitian ini adalah study kasus yang dilaksanakan di PMB Nurasiah MS Kecamatan

Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dari bulan Febuari 2025 sampai bulan Maret 2025. Subjek laporan kasus adalah Ny. M, umur 25 tahun dengan P3A0. Asuhan masa nifas dilakukan pada Ny. M sebanyak 4 kali kunjungan yaitu kunjungan pertama pada tanggal 03 Februari 2025, kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 07 Febuari 2025, kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 16 Febuari 2025 dan kunjungan ke empat dilakukan pada tanggal 04 Maret 2025, Setiap asuhan yang telah dilakukan sesuai dengan standar kebidanan dan ibu dalam keadaan sehat. Diharapkan bagi ibu dan keluarga untuk selalu memiliki kesadaran bahwa pentingnya kesehatan pada masa nifas untuk mencegah terjadinya infeksi pasca persalinan.

ABSTRACT

Complications that occur during the puerperium are one of the main causes of high MMR in Indonesia. Efforts to accelerate the reduction of MMR are carried out by ensuring that every mother is able to access quality health services, one of which is health services during the postpartum period. This midwifery care aims to provide care during the postpartum period at Nurasiah MS Midwife Independent Practice, Syamtalira Aron District, North Aceh Regency according to midwifery service standards with a midwifery care management approach according to Varney. This type of research is a case study conducted at PMB Nurasiah MS Syamtalira Aron District, North Aceh Regency from February 2025 to March 2025. The subject of the case report is Mrs. M, 25 years old with P3A0. Postpartum care was carried out on Mrs. M for 4 visits, namely the first visit on 03 February 2025, the second visit was carried out on 07 February 2025, the third visit was carried out on 16 February 2025 and the fourth visit was carried out on 04 March 2025, All care that has been carried out in accordance with midwifery standards and the mother is in good health. It is expected

for mothers and families to always have awareness that the importance of health in the puerperium to prevent postpartum infections.

PENDAHULUAN

Secara global pada tahun 2020 bahwa Angka kematian ibu masih sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama atau setelah kehamilan dan persalinan, adapun terhitung per 100.000 kelahiran hidup ialah 223/100.000 kematian ibu (*World Health Organization* (WHO), 2023). dan secara nasional AKI di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 189 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2024).

Provinsi Aceh pada tahun 2021 mengalami peningkatan AKI yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 223 per 100,000 kelahiran hidup. Dan terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 141 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Aceh, 2022). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara tahun 2022 AKI yaitu 106 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2023 meningkat menjadi 173 per 100.000 Tahun kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Aceh Utara, 2023).

Komplikasi yang terjadi pada masa nifas menjadi salah satu penyebab utama tingginya AKI di Indonesia. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas salah satunya pelayanan kesehatan pada masa nifas (Kementrian Kesehatan, 2024).

Palayanan kesehatan pada masa nifas dilakukan dengan cara menerapkan program kunjungan nifas sebanyak 4 kali, yaitu kunjungan pertama (KF1) pada periode 6 jam sampai dengan 2 hari pasca persalinan, kunjungan kedua (KF2) pada periode 3 hari sampai dengan 7 hari pasca persalinan, kunjungan ketiga (KF3) pada periode 8 hari sampai dengan 28 hari pasca persalinan dan dan kunjungan keempat (KF4) pada periode 29 hari sampai dengan 42 hari pasca persalinan (Permenkes RI, 2021).

Bidan memegang peranan penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan melalui konsep promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam standar pelayanan kebidanan, bidan memberikan pelayanan bagi ibu pada masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ketiga, minggu kedua dan minggu keenam setelah persalinan untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, deteksi dini, penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, personal hygiene, nutrisi, perawatan bayi baru lahir, pemberian asi, imunisasi dan keluarga berencana. (Faridhotushalihah et al., 2024)

Tempat Praktik Mandiri Bidan Nurasiah MS, Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu bidan delima yang memberikan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan. Data awal yang didapatkan oleh penulis pada PMB Nurasiah MS, di tahun 2024 terdapat 135 persalinan normal, 9 orang mengalami perdarahan yang kemudian dilakukan rujukan, 3 orang dengan infeksi masa nifas yang dapat tertangani, 4 ibu hamil dengan anemia ringan, dan 6 ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.M di PMB Nurasiah MS sesuai standar pelayanan kebidanan sebagai upaya mendukung program pemerintah untuk menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam rangka penurunan Angka Kematian Ibu.

METODE PENELITIAN

Rancangan asuhan ini menggunakan rancangan study kasus dengan pendekatan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara memberikan asuhan kebidanan pada Ny.M di PMB Nurasiah MS, kecamatan Syamtalira Aron, kabupaten Aceh Utara, mulai bulan Ferbruari sampai dengan Maret 2025. Cara Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada ibu nifas, hasil wawancara didokumentasikan pada format pengkajian data ibu nifas, selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik yang bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu, selanjutnya melakukan asuhan sesuai dengan standar pelayanan masa nifas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kunjungan I

Kunjungan pertama dilakukan pada 6 jam postpartum. Hasil anamnesis didapatkan bahwa ibu merasa senang karena sudah melahirkan dengan selamat namun ASI belum keluar. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan bahwa keadaan umum ibu baik, TD 110/80 mmHg, P 24x/menit, N 84x/menit, S 36,7°C, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *lochea* berwarna merah, kandung kemih kosong. Asuhan dilakukan dengan memberikan informasi kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan normal, kemudian menjelaskan kepada ibu pentingnya menyusui untuk kelancaran ASI diawal kehidupan bayi.

Mengajarkan ibu tentang breast care sebagai upaya untuk kelacaran ASI. Mengajarkan ibu untuk mobilisasi dini dimulai dengan gerakan ringan, membantu ibu duduk diatas tempat tidur, dan membantu ibu berjalan. Mengajarkan ibu untuk mengkonsumsi daun kelor agar produksi ASI bertambah banyak, dan menyarankan ibu untuk menambah daun kelor kedalam bahan masakan sehari-hari. Mengajarkan ibu untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan dengan rajin mengganti pembalut minimal 3 kali sehari, membersihkan vagina dari depan kebelakang dan mengeringkan dengan tisu atau handuk kering. Mengajarkan ibu cara mencegah pendarahan dengan memperhatikan kontraksi uterus, kemudian mengajarkan ibu teknik massage uterus untuk mempertahankan uterus tetap berkontraksi. Memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas seperti demam, perdarahan berlebihan, sakit kepala hebat, bengkak pada tangan, wajah, dan tungkai, nyeri payudara dan gangguan BAK.

Kunjungan II

Kunjungan kedua dilakukan di hari ke 4 postpartum. Hasil anamnesis didapatkan bahwa ibu dalam keadaan baik, ASI lancar. Hasil pemeriksaan didapatkan bahwa TD 100/80 mmHg, P 20 x/i, N 80 x/menit, S 36,5°C, TFU Pertengahan pusat dan *simfisis*, *lochea sanguinolenta* dan tidak berbau, kandung kemih kosong. Asuhan yang dilakukan yaitu memberitahukan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan normal. Mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi teh daun kelor. Mengajarkan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan cara seluruh puting payudara masuk ke mulut bayi dan pastikan payudara tidak menutupi jalan nafas bayi. Mengajarkan ibu untuk selalu memberi ASI kepada bayinya secara *ondemand* atau saat bayinya menangis. Mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi, yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mengingatkan ibu minum air putih minimal 3 liter/hari atau setara dengan 12-13 gelas dan menyarankan ibu untuk istirahat yang cukup di malam dan siang hari.

Kunjungan III

Kunjungan ketiga dilakukan pada hari ke 16 postpartum. Hasil anamnesis didapatkan bahwa kondisi ibu sudah segar dan ASI semakin banyak. Hasil pemeriksaan didapatkan bahwa TD 110/90 mmHg, P 20 x/menit, N 82 x/menit, S 36°C, TFU tidak teraba lagi, *lochea alba* dan tidak berbau, kandung kemih kosong. Asuhan yang dilakukan yaitu memberitahu keadaan ibu bahwa ibu dalam keadaan normal, selanjutnya mengingatkan ibu untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan dengan cara mengeringkan setiap selesai BAK dan BAB. Mengingatkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan makan makanan

bergizi seperti telur, tahu, tempe, sayur-sayuran, buah-buahan dan makanan tinggi serat seperti kacang-kacangan serta banyak minum air putih tanpa adanya pantangan makanan. Mengingatkan ibu untuk istirahat yang cukup di malam dan siang hari. Menginformasikan ibu untuk segera menghubungi bidan apabila ada penyulit atau tanda bahaya pada masa nifas. Mengingatkan ibu untuk rutin mengonsumsi daun kelor/teh daun kelor untuk kelancaran produksi ASI.

Kunjungan IV

Kunjungan ke empat dilakukan di hari ke 29 postpartum. Hasil anamnesis didapatkan bahwa ibu dalam keadaan sehat dan ASI lancar. Hasil pemeriksaan didapatkan bahwa TD 110/80 mmHg, P 22x/menit, N 72x/menit, S 36,5°C, TFU sudah tidak teraba, *lokea alba*, tidak ada pembengkakan payudara, kandung kemih kosong. Asuhan yang dilakukan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan dalam keadaan normal, selanjutnya menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola makan yang sehat dan bergizi supaya ASI tetap lancar. Memberi konseling tentang KB yaitu tentang berbagai jenis alat kontrasepsi baik keuntungan, kerugian dan efek samping namun ibu merencanakan untuk menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan oleh karena penggunaan sebelumnya tidak bermasalah pada produksi ASI. Mengajarkan ibu untuk melakukan senam nifas agar mempercepat pemulihan kesehatan ibu. Mengingatkan ibu untuk tetap menyusui secara eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi serta melanjutkan menyusui sampai bayi berumur 2 tahun.

1. Pembahasan

Asuhan yang diberikan pada Ny.M adalah asuhan masa nifas normal sesuai dengan standar pelayanan masa nifas. Di hari pertama Ny.M mengeluh belum keluar ASI secara lancar. Berdasarkan penelitian Manjorang et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat 8 informan yang mengatakan produksi ASI di hari 1-3 hari masih sedikit. Hal ini membutuhkan kesabaran dari ibu serta edukasi dari tenaga kesehatan terkait produksi ASI pada awal masa nifas, selain itu faktor kesehatan ibu, keadaan emosional, nutrisi dan hormon mempengaruhi produksi ASI.

Pada masa nifas mobilisasi dini juga penting untuk proses involusi uterus. Berdasarkan penelitian Yunifitri, (2023) ditemukan bahwa mobilisasi dini memberikan manfaat pada ibu post partum yaitu dapat membantu proses involusi uterus setelah melahirkan. Mobilisasi dini memberikan pengaruh terhadap involusi uterus pada ibu post partum. Mobilisasi dini juga dapat mengembalikan organ tubuh seperti sebelum hamil,

memperlancar keluarnya darah dan sisa-sisa plasenta sehingga dapat mempercepat involusi uteri.

Mengajarkan tehnik menyusui yang benar juga merupakan salah satu asuhan yang harus dilakukan pada masa nifas. Hal ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI (2021) bahwa standar pelayanan masa nifas yaitu memastikan *lochea* ibu tidak berbau, tinggi *fundus uteri* dibawah *umbilikus* menilai adanya tanda-tanda infeksi, perdarahan abnormal, memastikan ibu cukup makanan, cairan dan istirahat, dan ibu menyusui dengan baik. Tehnik menyusui yang benar juga akan berpengaruh pada kelancaran ASI. Ny.M rutin mengkonsumsi teh daun kelor sampai 4 minggu postpartum. Daun kelor dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI. Hal ini didukung oleh penelitian Jasmiati et al., (2024) bahwa pemberian daun kelor efektif terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui.

Pada kunjungan ke tiga sudah dilakukan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI. Hal ini didukung oleh penelitian Nurainun & Susilowati, (2021) Berdasarkan analisa yang telah dilakukan bahwa pijat oksitosin efektif untuk produksi ASI. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan.

Ny. M tetap menjaga pola istirahat dengan tidur 8 jam dimalam hari dan 2 jam di siang hari. Berdasarkan penelitian Fatmawati & Hidayah,(2019) tentang pola tidur ibu nifas didapatkan hasil bahwa tidur siang ibu nifas paling lama 120 menit sehari, sedangkan tidur malam paling lama 520 menit sehari. faktor yang akan mempengaruhi gangguan pemenuhan tidur pada nifas yaitu sulitnya menemukan waktu tidur yang berkualitas diawal masa postpartum. Kurang istirahat atau tidur pada ibu postpartum akan mengakibatkan perubahan suasana emosional ibu yang akan berpengaruh kepada adaptasi psikologis dalam menjalankan peran barunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan asuhan masa nifas pada Ny.M di PMB Nurasiah MS mulai bulan Februari sampai maret 2025 menunjukkan bahwa ibu dalam keadaan normal. Asuhan yang dilakukan sesuai dengan standar pelayanan pada masa nifas. Pada kunjungan pertama ASI belum lancar, setelah diberikan asuhan yaitu pijat oksitosin dan dianjurkan untuk mengkonsumsi teh daun kelor, ibu merasakan adanya perubahan pada produksi ASI. Pada kunjungan berikutnya produksi ASI mulai lancar, ibu dan bayi dalam keadaan sehat.

Diharapkan kepada bidan untuk dapat memastikan ibu postpartum agar dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). Profil Kesehatan Aceh 2021. *Aceh, Dinas Kesehatan*, 1–193.
- Faridhotushalihah, E., Sriyanti, C., Fitranir, I., Anita, & Nurhasanah, C. (2024). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Di Desa Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar* *Eni*. 1(3), 93–98.
- Fatmawati, R., & Hidayah, N. (2019). Gambaran Pola Tidur Ibu Nifas. *Gambaran Pola Tidur Ibu Nifas*, 9(2), 45–46.
- Jasmiati, Prihatin, N. S., & Dewita. (2024). Seduhan Daun Kelor dan Daun Adas untuk Meningkatkan kelancaran Air Susu Ibu pada Ibu Menyusui. *Malahayati Health Student Journal*, 4, 2202–2210.
- Kementrian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan 2023*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. A. C., & Manuaba, I. B. G. Y. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan* (Edisi Revisi). Jakarta: EGC.
- Marni, & Winarti, E. (2024). Literature Review: Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan ASI Perah pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Nugraheni, T., et al. (2024). *Kelompok Dukungan Ibu Menyusui dan Tingkat Kepatuhan ASI Eksklusif*. *Jurnal Komunitas Kebidanan*
- Rusli, U. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- World Health Organization. (2020). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. Geneva: World Health Organization.
- Manjorang, N. A. B., Hidayat, A., & Satriandari, Y. (2024). *pengalaman ibu primipara dalam memberikan air susu ibu (ASI) eklusif di puskesmas gamping II*. 8, 4869–4888.
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>
- Permenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. *Kementerian Kesehatan RI*, 70(3), 156–157.
- WHO. (2023). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division. In *WHO, Geneva*.
- World Health Organization Indoensia. (2024). Tonggak-tonggak kesehatan masyarakat sepanjang tahun. *World Health Organization Indonesia*, 1–98.
- Yunifitri, A. (2023). *ZONA KEBIDANAN – Vol. 14 No. 1 Desember 2023*. 14(1), 81–92.